HAMBATAN GURU SEBAGAI FASILITATOR PADA SISTEM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) DI MASA PANDEMI *COVID-19* SD NEGERI 55/1 SRIDADI

SKRIPSI

OLEH
WANRES
NIM A1D117197

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
JANUARI 2021

HAMBATAN GURU SEBAGAI FASILITATOR PADA SISTEM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) DI MASA PANDEMI *COVID-19* SD NEGERI 55/1 SRIDADI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH
WANRES
NIM A1D117197

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI

JANUARI 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Hambatan Guru Sebagai Fasilitator Pada Sistem Pembelajaran Dalam jaringan di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 55/1 Sridadi*: Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Wanres, Nomor Induk Mahasiswa A1D117197 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 16 Desember 2020

Pembimbing I

Drs. Arsil, M.Pd.
NIP.195912311985031314

Jambi, 21 Desember 2020

Pembimbing II

Silvina Noviyanti, S.Pd., M.Pd
NIDK.201704052002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Hambatan Guru Sebagai Fasilitator Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan di Masa Pandemi *Covid-19* SD Negeri 55/1 Sridadi: Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Wanres, Nomor Induk Mahasiswa A1D117197 telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 06 Januari 2021.

Tim Penguji

1. Drs. Arsil, M.Pd — Ketua _____
   NIP. 195912311985031314
2. Silvina Noviyanti, S.Pd., M.Pd — Sekretaris _____
   NIP. 201704052002
3. Drs. Faizal Chan, S.Pd., M. Si — Penguji Utama _____
   NIP. 196311081988061001
4. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag — Anggota _____
   NIP. 197809172009121001
5. Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd — Anggota _____
   NIP. 196509011997022001

Mengetahui	Mengetahui
Dekan FKIP Universitas Jambi	Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
Prof. Dr. rer. nat. Asrial, M.Si	Dr. Yantoro, M.Pd
NIP. 196308071990031002	NIP. 196612191994121001

Didaftarkan Tanggal :

Nomor :

MOTTO

“Lakukanlah kewajibanmu dengan setia terhadap TUHAN, Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya, dan dengan tetap mengikuti segala ketetapan, perintah, peraturan dan ketentuan-Nya, seperti yang tertulis dalam hukum Musa, supaya engkau beruntung dalam segala yang kaulakukan dan dalam segala yang kautuju (1 Raja-raja 2:3)”

Peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan terutama untuk guru dalam menjalankan perannya sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran tercapai. Sekaligus menjadi motivasi untuk semua guru bahwa peran guru tidak akan pernah tergantikan

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :WANRES

NIM : A1D117197

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar dan penarikan ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Muara Bulian,23 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,

WANRES

NIM. A1D117197

ABSTRAK

Wanres. 2021. *Hambatan Guru Sebagai Fasilitator Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 55/1 Sridadi*; Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar. Universitas Negeri Jambi, Pembimbing (I) Drs. Arsil. M.Pd, Pembimbing (II) Silvina Noviyanti, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Peran Guru, Fasilitator, Faktor Penghambat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Hambatan Guru Sebagai Fasilitator Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan di Masa Pandemi *Covid-19* SD Negeri 55/1 Sridadi.

Penelitian ini dilakukan di kelas III A SD Negeri 55/1 Sridadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi *covid-19* SD Negeri 55/1 Sridadi. Hasil penelitian ini berguna bagi sekolah dan guru untuk meningkatkan fungsi guru sebagai fasilitator. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan pada penelitian ini Guru kelas III A. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observsi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik dari *Miles* dan *Huberman* terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan menghambat guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu menyediakan elemen pembelajaran 1) Memvariasikan media pembelajaran, 2) Bahan ajar, 3) Materi pembelajaran. Hambatan selanjutnya pada Pelaksanaan dengan menyediakan kegiatan pembelajaran yang merangsang keingintahuan peserta didik yaitu 1) Kegiatan pendahuluan seperti memberikan stimulus kepada siswa sering tidak terlaksanakan, 2) Kegiatan penutup seperti menguji pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari juga tidak terlaksana dengan baik pada saat pembelajaran dalam jaringan. Mengawasi peserta didik dalam melaksanakan sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan menggunakan video pembelajaran akan menghambat guru dalam mengawasi peserta didik. Serta mengevaluasi peserta didik terhadap ke aktifan peserta didik dalam proses pembelajaran secara dalam jaringan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran dalam jaringan dengan cara membuat vidio pembelajaran dan pembelajaran melalui video Call. Namun, dalam proses pelaksanaannya guru memiliki hambatan sehingga membuat pembelajaran yang dilakukan kurang obtimal.

KATA PENGATAR

Puji serta syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa Karena berkat dan rahmat karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hambatan Guru Sebagai Fasilitator Pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan di Masa Pandemi *Covid-19 SD* Negeri 55/1 Sridadi". Skripsi ini di susun sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar sarjana pendidikan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu saya H.Pandiangan dan keluarga saya yang telah mendukung saya sepenuh hati melalui kasih sayang, cinta dan dukungan materi sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Arsil, M.Pd selaku dosen pembimbing I dengan kesabaran, keikhlasan, dan telah saya anggap sebagai orang tua saya yang selalu membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Begitu juga Ibu Silvina Noviyanti, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan keikhlasannya, ketelitian, kesabaran, dan hatinya yang lembut menasehati penulis untuk tidak menyerah memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang masih muncul dalam penyusunan skripsi ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Dekan FKIP Universitas Jambi Bapak Prof. Dr.rer.nat. Asrial, M.Si, dan Wakil Dekan Akademik Bapak Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D,. Tidak lupa rasa haru dan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Bapak Drs. Yantoro, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Bapak Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Bapak Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jambi yang telah membagi ilmunya, penulis sampaikan rasa terimakasih yang dalam. Semoga semuanya menjadi amal ibadah yang baik

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Sahabat saya Erlin Devi Saragih, dan teman-teman seperjuangan dan keluarga besar asrama (Kak Dina, Zulkifli, Yasir alqiri, Heni Nofitasari, Tia Mulyani Lubis yang telah membantu memberikan samangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, semoga Tuhan selalu memberkati mereka semua.

Muara Bulian, Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERNYATAAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4

BAB II KAJIAN TEORI
2.1 Kajian Teori 5
2.1.1 Sistem Pembelajaran Secara Dalam Jaringan 5
2.1.2 Aplikasi Sistem Pembelajaran Secara Dalam Jaringan 6
2.1.3 Kendala dalam Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan 6
2.1.4 Guru 7
2.1.5 Tugas dan Peran Guru 8
2.1.6 Guru Sebagai Fasilitator 10
2.1.7 Hambatan Guru Sebagai Fasilitator 11
2.2 Penelitian Yang Relevan 12
2.3 Kerangka Berfikir 15

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian 18
3.2 Pendekatan Dan Jenis Penelitian 18
3.3 Data San Sumber Data 18
3.4 Teknik Sampling 19
3.5 Teknik Pengumpulan Data 19
3.6 Uji Validitas Data 21
3.7 Teknik Analisis Data 21
3.8 Prosedur Penelitian 22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian 24
4.2 Deskripsi Data dan Temuan Dilapangan 25
4.2.1 Menyediakan Elemen Pembelajaran 26
4.2.1.1 Menyediakan Media Belajar (audio, visual dan audio visual) 26

4.2.1.2Menyediakan Sumber Belajar 27
4.2.1.3Menyediakan Bahan Ajar..... 28
4.2.1.4Menyediakan Materi Pembelajaran..... 29
4.2.1.5Buku Pegangan Peserta Didik..... 30
4.2.2 Pelaksanaan Dengan Menyediakan Kegiatan Pembelajaran Yang Merangsang Keingintahuan Peserta Didik..... 31
4.2.3 Mengawasi Peserta Didik Dalam Sistem Pembelajaran Dalam jaringan (Daring)..... 33
4.2.4 Mengevaluasi Peserta Didik 34
4.2.4.1 Pengetahuam 34
4.2.4.2 Sikap..... 35
4.2.5 Peran Guru Dalam Mengatasi Hambatan Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan 36
4.3 Pembahasan..... 38

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN
5.1 Simpulan 40
5.2 Implikasi..... 41
5.3 Saran..... 41

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Kisi-kisi Observasi 20
3.2 Deskripsi Lokasi 24

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Berfikir 17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Hasil temuan observasi 58
2. Hasil Wawancara 59
3. Dokumentasi Observasi 61
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 64
5. Dokumen Wawancara 69
6. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian 70
7. Cek Plagiat 71

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jarak jauh untuk jenjang sekolah dasar dan menengah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 (1) Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh yang berbunyi "Pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pengajaran". Pada masa pandemi *Covid-19* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Covid-19* yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dirumah secara jarak jauh melalui dalam jaringan atau luar jaringan.

Sistem pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan dan tidak melakukan tatap muka secara langsung (Handarini dan Wulandari, 2020:498). Sejalan Sadikin dan Hamidah (2020:218) menjelaskan bahwa "Pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu ketersediaan layanan internet". Sesuai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut pembelajaran dalam jaringan merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi, dilakukan melalui *online* yang menggunakan teknologi dan terhubung dengan jaringan internet. Dalam hal ini guru tentunya memiliki peran penting dalam dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Peran guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor penentu dalam pendidikan, karena proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Kirom, 2017:16). Hal ini sejalan dengan Minsih dan Galih (2020:25) menyatakan bahwa "Beberapa peran guru dalam pembelajaran yaitu guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai motifator". Sesuai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan dan menambah pengetahuan siswa. Dalam pembelajaran dalam jaringan guru diharapkan dapat melakukan tugas dan peranya salah satunya peran guru sebagai fasilitator.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* tentunya tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator. Permendikbud No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kopetensi Guru yaitu kopetensi pedagogik yang berbunyi "Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki". Dapat diketahui bahwa seorang guru memiliki peran sebagai fasilitator untuk mendukung proses pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik. Guru sebagai fasilitator yaitu guru yang mampu memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam menunjang pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran dengan maksimal (Minsih dan Galih, 2018:24). Sejalan dengan pendapat Jagtap (2015:3905) menyatakan bahwa "Sebagai fasilitator guru memiliki peran penting salah satunya memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar mengajar". Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dimasa pandemi ini peran guru sebagai fasilitator yaitu guru diharapkan mampu memfasilitasi pembelajaran dengan

memaksimalkan metode, strategi, media, dan sumber belajar lainnya sesuai dengan keadaan sekarang. Dalam pelaksanaannya peran guru sebagai fasilitator tentunya memiliki hambatan, karena tidak semuanya berjalan dengan kehendak dan rencana yang telah guru siapkan, apalagi pada pembelajaran dalam jaringan yang mana baru diterapkan beberapa bulan saat munculnya wabah pamdemi *Covid*-19.

Beberapa kendala dalam sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu ketidakstabilan jaringan yang menyebabkan suara guru tidak jelas dan bahan ajar yang tidak efektif (Handayani, 2020:17). Sejalan dengan pendapat Satrianingrum dan Prasetyo (2020:637) mengungkapkan bahwa "Tantangan proses pembelajaran dalam jaringan karena jaringan yang lambat yang membuat materi yang disampaikan menjadi tidak jelas sehingga, tujuan pembelajaran tidak tercapai". Hambatan sistem pembelajaran dalam jaringan tentunya juga akan menghambat peran guru sebagai fasilitator. Menurut Junnah dan Junaidi (2020:193) mengungkapkan bahwa "Guru tidak mampu memberikan media dan bahan ajar sesuai dengan pembelajaran".

Setelah melakukan observasi awal pada tanggal 2 sampai tanggal 8 Oktober 2020 di SD Negeri 55/1 Sridadi, peneliti melihat guru telah melakukan sistem pembelajaran dalam jaringan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Dalam pelaksanan pembelajaran dalam jaringan, guru membuat rekaman video proses pembelajaran, kemudian video rekaman tersebut dikirim melalui *via whatsapp*. Selain itu, guru dan peserta didik juga melakukan sistem pembelajaran dalam jaringan melalui *video call* secara berkelompok. Namun, pada proses pembuatan rekaman dan pembelajaran melalui *video call*, peneliti melihat ada hambatan guru

sebagai fasilitator pada sistem pembelajaraan dalam jaringan salah satunya adalah dalam penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai "Hambatan Guru Sebagai Fasilitator Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan di Masa Pandemi *Covid*-19 SD Negeri 55/1 Sridadi".

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian tersebut, rumusan masalah yang peneliti angkat yaitu: "Apa Saja Hambatan Guru Sebagai Fasilitator Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan di Masa Pandemi *Covid*-19 SD Negeri 55/1 Sridadi".

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi *Covid*-19 SD Negeri 55/1 Sridasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan sebagai penambah wawasan mengenai hambatan guru sebagai fasilitator agar bisa melaksanakan perannya dengan baik.

2. Manfaat Praktis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan wawasan. Bagi peneliti sendiri sebagai acuan untuk melaksanakan peran guru sebagai fasilitator.

BAB II
KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Sistem Pembelajaran Dalam jaringan

Pembelajaran dalam jaringan ialah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet. Menurut Rigianti (2020:298) menyatakan bahwa "Sistem Pembelajaran dalam jaringan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan seperangkat elektronik dalam proses pembelajaran dan bergantung pada jaringan internet". Sejalan dengan pendapat Sofyana dan Rozaq (2019:82) mengemukakan bahwa "Sistem pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran bermutu dalam jaringan". Dari pernyataan terebut dapat diketahui bahwa pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran dalam jaringan yang memanfaatkan seperangkat elektronik dengan bergantung pada jaringan internet dalam penggunaanya.

Amalia dan Fatonah (2020:149) mengungkapkan bahwa "Dengan adanya sistem pembelajaran dalam jaringan akan membuat tenaga pendidik harus mengubah sistem, model, metode dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukungnya". Sejalan dengan pendapat Malyana (2020:71) menyatakan bahwa "Sistem pemnbelajaran Dalam jaringan merupakan pembelajaran yang menggunakan metode belajar model interaktif berbasis Internet dan *Learning Management System* (LMS) seperti menggunakan aplikasi pembelajaran".

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melaksankan proses belajar mengajar pada masa pandemi, Sistem pembelajaran dalam jaringan sangat cocok dilakukan dengan menggunakan bantuan dari aplikasi yang dapat membantu memudahkan proses pembelajaran.

2.1.2 Aplikasi Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan

Aplikasi dalam sistem pembelajaran dalam jaringan menurut Malyana (2020:71) menyatakan bahwa "Aplikasi dalam sistem pembelajaran dalam jaringan di antaranya adalah *google classroom, schoology, edmodo*". Sejalan dengan pendapat Rosali (2020:23) menyatakan bahwa "Banyak aplikasi yang bisa digunakan dalam sistem pembelajaran dalam jaringan selain *edmodo* dan *google classroom*. Aplikasi lain yang hampir sama dan memiliki fitur-fitur yang menarik yaitu aplikasi *polling, file and links, library, award badge, gradebook, parent code,* dan *quiz*". Handarini dan Wulandari (2020:498) menyatakan bahwa "Dalam melaksanakan sistem pembelajaran dalam jaringan beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan pada sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu *zoom, web blog, whatsapp, edmodo* dan lain sebagainya".

Dari pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam sistem pembelajaran dalam jaringan aplikasi sangat mendukung proses belajar mengajar untuk dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2.1.3 Kendala dalam Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan

Widiyono (2020:170) menyatakan bahwa "Keluhan secara umum terjadi pada jaringan internet yang tidak stabil, bahan materi yang belum bisa disampaikan secara penuh setiap pertemuan, minimnya sarana media pendukung dalam aktivitas belajar secara dalam jaringan". Sejalan dengan pendapat Satrianingrum dan Prasetyo (2020:636) menyatakan bahwa "kendala guru pada pembelajaran dalam jaringan yaitu guru tidak leluasa memantau perkembangan peserta didik secara keseluruhan". Proses sistem pembelajaran dalam jaringan

dimasa pandemi *Covid-19* memang solusi utama dalam kegiatan belajar mengajar namun dalam proses mengimplementasikannya tentu banyak hambatan dan keluhan yang menghambat proses pembelajaran.

Zaharah, dkk (2020:279) mengungkapkan bahwa "Pembelajaran berbasis online memiliki kendala salah satunya penerapan pembelajaran berbasis online sebagai alternatif yang sulit bagi peserta didik". Sejalan dengan pendapat Rigianti (2020:299) menyatakan bahwa "Kendala guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu guru belum memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam jaringan dikarenakan sudah lama melaksanakan kebiasaan pembelajaran tatap muka". Hasanah dkk (2020) dalam Handarini dan Wulandari (2020:501) menyatakan bahwa "Dalam sistem pembelajaran dalam jaringan memiliki tantangan tersendiri dimana tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses yang lancar".

Dari pernyataan tersebut dapat disimpilkan bahwa dalam pelaksanaan sistem pembelajaran dalam jaringan memiliki hambatan yang bukan terjadi hanya pada media elektronik dan jaringan melainkan juga terjadi pada guru, peserta didik, bahkan juga dirasakan oleh orang tua.

2.1.4 Guru

Guru merupakan suatu pekerjaan yang mulia, apabila guru melakukan tugasnya secara iklas dan berdasarkan suara hatinya (Chan, dkk 2019:440). Menurut Heriyansyah (2018:120) menyatakan bahwa "Guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian khusus yang tidak semua orang punya". Sejalan dengan pendapat Hamzah (2012:15) menyatakan bahwa "Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian guru merupakan

seseorang yang memiliki kharisma atau wibawa sehingga perlu untuk digugu dan ditiru". Guru merupakan propesi yang sangat penting dalam pendidikan dimana guru harus memili keahlian khusus.

Naibaho (2018:77) yang menyatakan bahwa "Guru merupakan pelaku utama dalam menerapkan program pendidikan dan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan". Sejalan dengan pendapat Zairin (2018:7) menyatakan bahwa "Seorang guru merupakan panutan sekaligus pemandu bagi peserta didik, hal ini akan membuat peserta didik menyadari bahwa pentingnya sifat dan nilai positif dari seorang guru". Hafidh dan Aziz (2016:3) menyatakan bahwa "Guru adalah orang yang dipercaya oleh orang tua dalam mendidik anaknya, bahkan dikatakan guru adalah sebagi pengganti orang tua".

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat kesimpulan bahwa guru adalah profesi yang memiliki keahlian khusus dibidang dan profesinya serta, memiliki tugas, peran dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tujuan pendidikan.

2.1.5 Tugas dan Peran Guru

Tugas dan peran seorang guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa "Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Sejalan dengan pendapat Nurhaidah dan Musa (2016:13) menyatakan bahwa "Sebagai profesi guru tugasnya meliputi: mengajar artinya mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan, mendidik artinya meneruskan dan terus mengembangkan nilai-nilai hidup, dan melatih yang artinya

mengembangkan keterampilan pada peserta didik". Menurut Aziz (2016:21-26) menyatakan bahwa "Tugas pertama dan yang paling utama seorang guru adalah membaca yang mana guru dituntut untuk tidak merasa puas dan harus selalu haus akan ilmu, berkomunikasi, mengajarkan". Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa seorang guru memiliki tugas penting dalam dalam mencapai tujuan pendidikan.

Peran guru yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan fasilitator (Naibaho, 2018:80). Sejalan dengan pendapat Minsih dan Galih (2018:23-24) menyatakan bahwa "Guru memiliki peran diantaranya: guru sebagai pengolah kelas, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai demonstator, guru sebagai mediator, dan guru sebagai evaluator". Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bawha peran guru sangat penting, karena guru wajib memiliki tanggung jawab dalam proses belajar megajar. Pada saat ini guru sangat dituntut untuk mengaktualisasi diri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan siap menjadi cerminan bagi peserta didik serta memiliki karakter yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Guru harus bisa menjadi teladan dan dapat memberih contoh kepada peserta didik (Zairin, 2018:7). Sejalan dengan pendapat Heriyansyah (2018:122) menyatakan bahwa "Nilai-nilai kemanusiaan harus guru tanamkan kepada peserta didik agar peserta didik memilki sifat kesetiakawanan". Dari pernyaan tersebut guru memiliki arti digugu dan ditiru tentunya semua karakter baik atau buruk nantinya akan ditiru oleh peserta didik, baik karakter guru baik pula karakter peserta didik dan sebaliknya buruk karakter seorang guru akan berdampak buruk juga terhadap peserta didik, hal inilah yang membuat betapa pentingnya karakter seorang guru.

2.1.6 Guru Sebagai Fasilitator

Menurut Minsih dan Galih (2020:24) menyatakan bahwa “Guru fasilitator adalah guru yang memberikan fasilitas yang diperlukan peserta didik selama proses belajar mengajar agar peserta didik mampu menerima materi secara optimal”. Sejalan dengan pendapat Kirom (2017:74) menyatakan bahwa “Guru sebagai fasilitator adalah guru mampu memberikan sumber belajar yang berguna serta bisa dipahami agar dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar dengan baik”. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator adalah seorang guru yang memfasilitasi pembelajaran yang berperan untuk membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru fasilitator sebaiknya mampu memfasilitasi peserta didik dalam hal seperti memberikan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik, memberikan dukungan untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar, memberi referansi atau alat yang dapat mendukung proses pembelajaran yang membuat peserta didik memiliki rasa ingin tahu (Naibaho, 2018:78). Sejalan dengan pendapat Abdullah (2018:271) menyatakan bahwa “Guru sebagai fasilitator harus menyiapkan fasilitas pembelajaran sehingga, peserta didik mau belajar dengan didukung oleh fasilitas yang telah disiapkan”.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran peran guru sebagai fasilitator harus mempu memberikan fasilitas kepada peserta didik baik itu media, bahan ajar, materi, dan lain sebagainya.

2.1.7 Hambatan Guru Sebagai Fasilitator

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hambatan atau rintangan memiliki arti yaitu keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak dapat melaksanakan dengan baik. Suyedi dan Inrus (2019:124) menjelaskan bahwa "Dalam kehidupan hambatan sering disebut halangan yang artinya terganggunya suatu kegiatan dalam pelaksanaanya". Dari permyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah keadaan dimana suatu proses yang kurang optimal yang mempengarui sebuah tujuan yang hendak dicapai dan dalam mencapai sebuah tujuan adanya faktor yang tidak terlaksana dengan baik yang menimbulkan adanya hambatan.

Hambatan guru adalah suatu hal yang jadi penghalang dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Banyak sekali hambatan-hambatan guru dalam pembelajaran, salah satunya hambatan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Menurut Jannah dan Junaidni (2020:196-196) menyatakan bahwa "Hambatan-hambatan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran seperti:

1. Media Belajar

Media belajar merupakan salah satu hambatan guru dalam pembelajaran. Dimana guru harus menyediakan media belajar yang bervariasi baik dalam bentuk visual maupun audio visual.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi serta dapat digunakan untuk menunjang suatu proses pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang efektif.

3. Bahan Ajar

Bahan ajar yang berkualitas diperoleh dari sumber belajar yang tepat

Hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan sangat banyak. Dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi yang berhubungan dengan jaringan internet seperti *whatsapp, google form*, maupun *zoom meting* membuktikan adanya kendala dan kesulitan guru dalam pembelajaran. Pada sistem pembelajaran dalam jaringan guru tidak lagi dianggap sumber belajar utama bagi peserta didik. peserta didik lebih senang mendapatkan sumber belajar lain seperti internet yang dianggap sumber belajar utama.

2.2 Penelitian Relevan

Untuk menghindari adanya plagiarisasi atau duplikasi, penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah, Junaidi Junaidi (2020) yang berjudul "Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar". Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa faktor yang menghambat guru salah satunya adalah guru belum bisa melaksanakan perannya dengan baik selaku fasilitator dalam pembelajaran. Adapun beberapa faktor yang membebankan guru yaitu faktor sekolah, faktor guru, dan faktor dari peserta didik. Faktor pertama dari sekolah salah satunya karena fasilitas yang belum maksimal untuk mendukung belajar peserta didik khususnya dalam menyediakan sumber belajar. Faktor kedua dari guru yaitu pengetahuan guru yang kurang dalam memahami media dan model yang digunakan dalam proses belajar mengajar, guru yang tidak menjalankan

kegiatan pembelajarn sesuai dengan RPP, guru yang masih belum siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat. Sedangkan faktor ketiga dari peserta didik yaitu peserta didik yang tidak memiliki minat belajar dan tidak memiliki motivasi belajar. Oleh sebab itu, peran guru sebagai fasilitator tidak berjalan baik karena tidak sesuai dengan indikator yang seharusnya.

Penelitian yang kedua yaitu dilakukan oleh M.Afrillyan Dwi S (2018) dengan judul "Analisis Hambatan Guru Sejarah dalam Mengelolah Kelas di SMAN 6 Kota Jambi". Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari hambatan guru sejarah dalam pengelolaan kelas di SMAN 6 Kota Jambi, dapat dilihat masih ada beberapa hambatan, dan jelas hal ini akan berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan beberapa faktor yaitu: dari segi faktor lingkungannya yang tidak sesuai dengan lingkungan kelas yang ideal dalam pengelolaan kelas, dan faktor organisasional yang juga masih terdapat permasalahan internal dan eksternal para peserta didik, dari faktor kondisi sosio-emosional kurang sesuai dengan apa yang seharusnya dijalankan di pengelolaan kelas. Permasalahan inilah yang menjadi hambatan bagi guru untuk menciptakan kondisi kelas yang baik untuk pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas menjadi suatu yang penting bagi keberhasilan suatu pembelajaran. Jika hambatan-hambatan guru sejarah dalam pengelolaan kelas ini dapat diatasi, maka semakin baik lah pembelajaran sejarah di sekolah tersebut.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Henry Aditia Rigianti (2020) dengan judul "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten

Banjarnegara". Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengemukakan bahwa perubahan pembelajaran yang dilakukan dari yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran yang berbasis daring menimbulkan kendala atau hambatan bagi dunia pendidikan di Indonesia. Guru yang merupakan orang yang sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang biasanya langsung melakukan pembelajaran tatap muka sekarang telah dihadapkan dengan pembelajaran daring yang mengharuskan guru agar tetap melaksanakan pembelajaran dengan lancar. Namun, sejumlah guru mengalami kendala saat proses pembelajaran daring diantaranya aplikasi dalam melaksanakan pembelajaran, dikarenakan guru tidak memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Hambatan kedua yaitu jaringan internet dan gawai dimana jaringan internet yang tidak stabil. Hambatan yang ketiga yaitu pengolahan pembelajaran dimana guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan wali murid dan guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Hambatan yang keempat yaitu penilaian pembelajaran dimana guru terkendala dalam melakukan penilaian afektif.

Hal yang membedakan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada tempat penelitian, penelitian pertama dilakukan di SMAN 2 Batu Sangkar. Penelitian kedua dilakukan di SMA 6 Kota Jambi. Penelitian ketiga dilakukan di SD Banjar Negara. Kemudian pada aspek penelitiannya, penelitian relevan pertama membahas mengenai "Faktor Penghambat Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi" yang berisi tentang faktor penghambat guru, peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan sumber belajar. Penelitian yang dua

mengenai “Analisis Hambatan Guru Sejarah dalam Mengelolah Kelas” yang berisi tentang faktor lingkungan, pengolahan kelas. Penelitian relevan ketiga membahas mengenai “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar” yang berisi tentang hambatan dalam pembelajaran daring yaitu penggunaan aplikasi, jaringan internet. selanjutnya dalam teknik analisis data, ketiga penelitian relevan diatas sama-sama menggunakan teknik analisis data kualitatif model Milles dan Huberman. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskripsi model Miles dan Huberman.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berjudul “Hambatan Guru Sebagai Fasilitator Pada Sistem Pembelajaran Dalam jaringan dimasa Pandemi *Covid-19*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan hambatan-hambatan guru sebagai fasilitator khususnya pada sistem pembelajaran dalam jaringan.

Dalam suatu pembelajaran guru memiliki peran baik sebaik motivator, mediator, demonstrator, evaluator dan fasilitator. Dalam menjalankan peran sebagai seorang guru banyak hambatan-hambatan yang dihadapi khusnya dalam menjalankan peran guru sebagai fasilitator.

Guru sebagai fasilitator bertarti memberikan fasilitas yang diperlukan peserta didik dalam mendukung proses belajar mengajar agar setia materi yang disampaikan akan diterima dan dipahami secara obtimal oleh peserta didik. Guru sebagai fasilitator hendaknya memberikan dan menyediakan segala sesuatu yang diperlukan dalam prose pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran, seperti sumber belajar yang tepat, bahan ajar serta media pembelajaran yang mendukung materi pembelajaran. Selain menyediakan elemen pembelajaran guru

sebagai fasilitator hendaknya menyediakan suatu kegiatan pembelajaran yang mampu merangsang keingintahuan peserta didik. Hal ini, dapat tertuang didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu pada kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu, guru sebagai fasilitator juga melakukan evaluasi atau proses penilaian bagi peserta didik, baik penilaian kognitif, sikap, keterampilan dan hasil belajar peserta didik dari tugas-tugas yang diberikan.

Dilihat dari peran guru sebagai fasilitator terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanakannya. Terlebih ketika proses pembelajaran tatap muka beralih menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan. Adanya pandemi *Covid-19* pada tahun 2020 memberikan dampak bukan hanya pada kesehatan, ekonomi, tetapi juga berdampak pada bidang pendidikan.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukannya analisis dan memeriksa keabsahan data melalui triagulasi teknik. Penelitian berfokus pada hambatan-hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dibuat bagan kerangka berfikir yang disajikan pada gambar berikut:

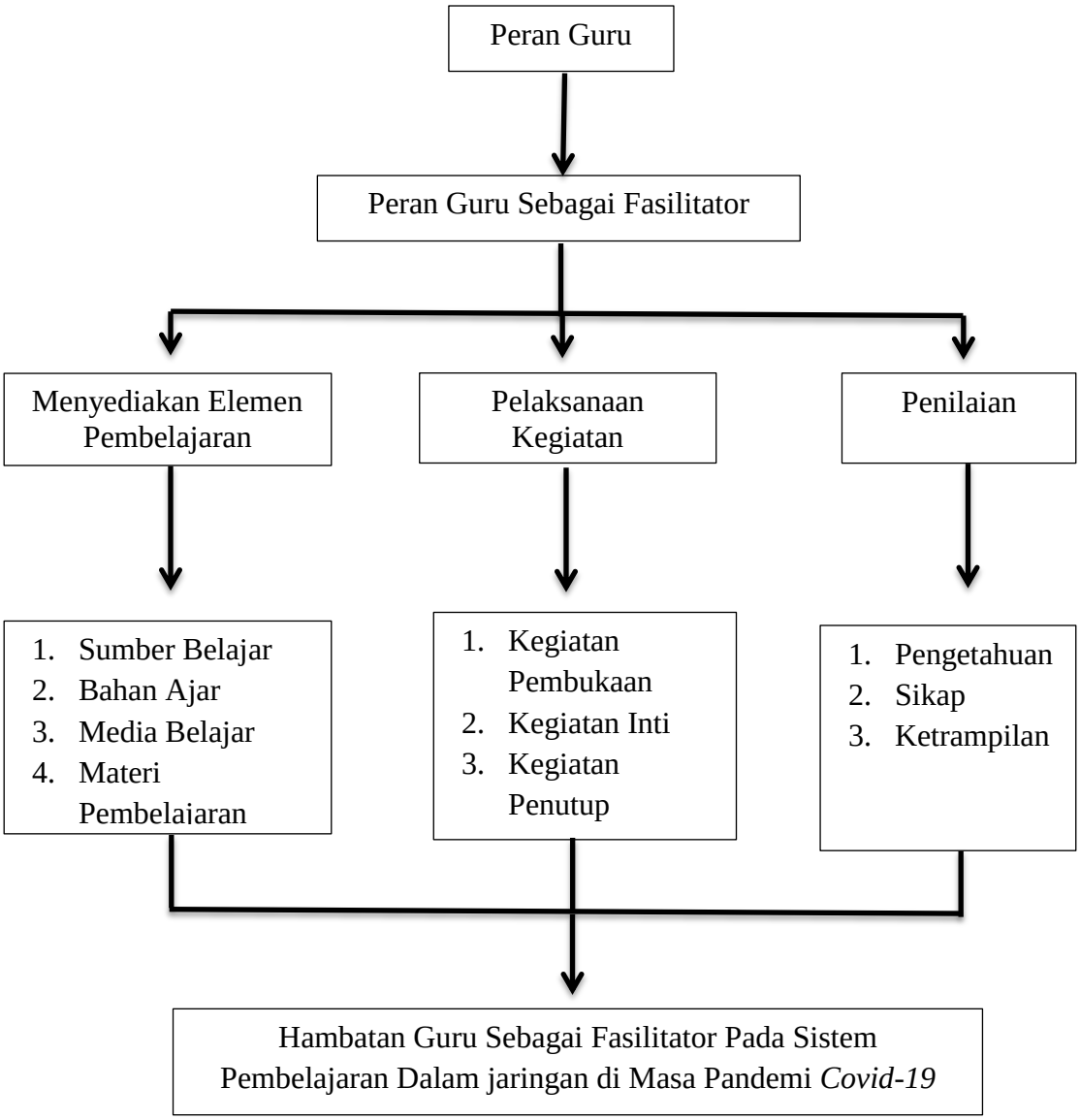

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No.55/1 Sridadi, Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Jambi. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena pada masa pandemi sekolah telah menjalankan sistem pembelajaran dalam jaringan.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi *Covid-19* SD Negeri 551 Sridadi.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian studi kasus, penelitian studi kasus ialah suatu serangkayan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu peristiwa untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang pesristiwa tersebut.

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kualitatif yang berupa uraian teks mengenai hambatan guru sebagai fasilitator dalam sistem pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi *Covid-19*. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah guru kelas III A. Data dalam penelitian ini berupa uraian kata-kata dan dokumentasi.

3.4 Subjek Penelitian.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas kelas III A. Peneliti hanya sebagai pengamat, penelitian dianggap telah memadai apabila responden telah sampai pada tingakat datangnya titik jenuh, kemudian subjek penelitian tidak memberikan data baru atau peneliti berhenti mencari informasi jika data penelitian sudah memadai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan metode atau teknik dalam penelitian yang menggunakan cara mengamati secara langsung objek penelitian. Penggunaan teknik observasi ini bertujuan untuk melihat dan mengamati secara langsung kondisi dilapangan agar dapat memperoleh gambaran mengenai hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, dimana peneliti hanya mengamati dan tidak melibatkan diri dalam aktivitas objek penelitian. Selanjutnya, agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan maka peneliti menggunakan acuan pedoman observasi.

Tabel 3.1 Lembar Observasi

NO.	Indikator	Keterangan
1	Menyediakan elemen pembelajaran a. Menyediakan media belajar (audio, visual, dan audio visual) b. Menyediakan sumber belajar c. Menyediakan bahan ajar d. Menyediakan materi pembelajaran	Pada pembelajaran dalam jaringan peneliti melihat penyediaan elemen pembelajaran yang terdiri dari penyediaan media belajar bahwa guru telah menyediakan media pembelajaran namun ada beberapa pembelajaran yang sulitnya menggunakan media jika tidak dilakukan secara langsng, penyediaan sumber belajar sudah terlihat baik karena selain membuat video guru mengirim link youtube, bahan ajar yang guru gunakan hanya berpatokan dengan RPP dan tidak menjalankan pembelajaran sesuai yang terdapat di RPP, dalam proses pembelajaran guru telah meminjamkan buku siswa sebagai pegangan dan acuan guru dalam memberikan tugas, penyediaan materi pembelajaran yang guru hanya berpatokan dengan buku guru.
2	Pelaksanaan dengan menyediakan kegiatan pembelajaran yang merangsang keingintahuan peserta didik a. Kegiatan pembukaan b. Kegiatan inti c. Kegiatan penutup	Pada proses pembelajaran Guru memulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan seperti memberikan stimulus kepada siswa sering tidak terlaksanakan, kegiatan penutup seperti menguji pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari juga tidak terlaksana dengan baik pada saat pembelajaran dalam jaringan
3	Mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran dalam jaringan a. Keikut sertaan peserta didik dalam proses pembelajaran secara dalam jaringan	Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan dirumah masing-masing membuat guru kesulitan dalam mengawasi peserta didik sehingga hal ini menjadi hambatan guru. Seharusnya orang tua sebagai guru dirumah bisa membantu mengawasi peserta didik dalamm proses pembelajaran dalam jaringan.
4	Mengevaluasi peserta didik a. Pengumpulan tugas b. Keaktifan	Dalam mengevaluasi peserta didik pada sistem pembelajaran dalam jaringan guru membuat peraturan yang disepakati oleh orang tua murid untuk hadir kesekolah dalam pengumpulan tugas dan saat ujian, pada pembelajaran dalam jaringan keaktifan siswa berkurang karena hanya guru yang memberi materi dan tidak ada hubungan timbal balik pada saat proses pembelajaran.

Sumber: Junnah dan junaidih.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Penggunaan teknik wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam lagi mengenai hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan di SD Negeri 55/1 Sridadi. Informasi wawancara dalam penelitian ini adalah guru kelas III A. Peneliti menggunakan wawancara tersktruktur untuk memperoleh berbagai data secara luas yang berkaitan dengan masalah penelitian

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku yang digunakan peneliti dalam penelitian. Sumber data tambahan yang digunakan peneliti yaitu berupa catatan anekdot, catatan kegiatan, dokumentasi proses pembelajaran dalam jaringan melalui *wahtsapp*.

3.6 Uji Validitas Data

Uji validitas atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan uji kreabilitas data. Uji kreabilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh peneliti, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Dalam hal ini tahap-tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Perolehan data di lapangan yang cukup luas dapat dikategorikan terlebih dahulu untuk memilih hal-hal penting guna memberikan gambaran yang jelas mengenai hambatan guru sebagai fasilitator dalam sistem pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi *Covid*-19. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melanjutkan analisis data pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data (*data display*), penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Maka peneliti akan lebih memahami kontek permasalahan yang akan ditelitinya dan dengan mudah merencanakan pada tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang kredibel.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan penelitian ini diawali dengan kegiatan studi pendahuluan yaitu kegiatan kunjungan awal yang dilakukan ke Sekolah Dasar

Negeri 55/I Sridadi serta menentukan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang topik penelitian. Setelah studi pendahuluan, penulis mengajukan proposal penelitian yang telah dilengkapi dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta model penelitian.

2. Tahap pelaksanaan
    a. Melaksanakan kegiatan penelitian meliputi kegiatan observasi, dan wawancara.
    b. Mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian.
3. Tahap pengecekan keabsahan data
    a. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kegiatan observasi terhadap hasil wawancara dengan subjek penelitian.
    b. Menganalisis data hasil penelitian yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
    c. Menyusun laporan penelitian.
4. Menyusun laporan penelitian

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

4.1 Deskripsi Lokasi/ Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 55/1 Sridadi yang berada di wilayah Muara Bulian tepatnya di Jl. Lintas Muara Bulian-Muara Tembesi, Kecamatan Muara Bulian. Sekolah ini didirikan pada tahun 1997 dengan luas tanah 7882 m^2. SD Negeri 55/1 Sridadi sudah terakreditasi A dan telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak awal diterbitkannya pada tahun 2013 oleh pemerintah. SD Negeri 55/1 Sridadi telah menjadi percontohan di Kabupaten Batanghari.

Deskripsi SD Negeri No. 55/I Sridadi dicantumkan sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah					
1	Nama Sekolah	SD NEGERI NO. 55/I SRIDADI			
2	NPSN	10500189			
3	Jenjang Pendidikan	SD			
4	Status Sekolah	Negeri			
5	Alamat Sekolah	Lintas Ma. Bulian-Ma. Tembesi			
	RT / RW	4	/	3	
	Kode Pos	36614			
	Kelurahan	Sridadi			
	Kecamatan	Muara Bulian			
	Kabupaten/Kota	Batanghari			
	Provinsi	Jambi			
	Negara	Indonesia			
6	Posisi Geografis	-1.7873	Lintang		
		103.1991	Bujur		
2. Data Pelengkap					
7	SK Pendirian Sekolah	333 Tahun 2001			
8	Tanggal SK Pendirian	1910-01-01			
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah			
10	SK Izin Operasional	-			
11	Tgl SK Izin Operasional	1910-01-01			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani				
13	Nomor Rekening	36000013746			
14	Nama Bank	POS GIRO			

15	Cabang KCP/Unit	Muara Bulian
16	Rekening Atas Nama	SD NEGERI NO. 55/I SRIDADI
17	MBS	Ya
18	Luas Tanah Milik (m^2)	7882
19	Luas Tanah Bukan Milik (m^2)	0
20	Nama Wajib Pajak	SD NEGERI NO. 55/I SRIDADI
21	NPWP	727625584331000
3. Kontak Sekolah		
20	Nomor Telepon	074322649
21	Nomor Fax	-
22	Email	sdNegeri55Sridadi@gmail.com
23	Website	-
4. Data Periodik		
24	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	Ya
26	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	PLN
28	Daya Listrik (watt)	1300
29	Akses Internet	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	Telkom Speedy

Sumber: Wahyu Hidayat, Operator Sekolah.

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri No. 55/1 Sridadi dengan subjek penelitian yaitu guru kelas III A. Guru tersebut dipilih karena telah melaksanakaan sistem pembelajaran dalam jaringan dengan membuat video pembelajaran dan melakukan pembelajaran melalui *video call* dengan peserta didik. Namun dalam proses pembuatan video dan pada saat melalukan *video call* dengan peserta didik terlihat guru mengalami kendala salah satunya pada media pembelajaran.

Pengambilan data dilakukan melalui observasi yang dilaksanakan pada saat melakukan pra penelitian dan penelitian. Data ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi berupa dokumen yang sudah ada dan diperoleh peneliti.

Kemudian data tersebut dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan yang menjawab rumusan masalah.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa temuan mengenai hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi *Covid-19* SD Negeri 55/1 Sridadi. Berikut ini penjelasan mengenai hambatan guru sebagai fasilitator yang diperoleh peneliti selama panelitian:

4.2.1 Menyediakan Elemen Pembelajaran

4.2.1.1 Menyediakan media belajar (audio, visual, dan audio visual)

Pada sistem pembelajaran dalam jaringan peran guru sebagai fasilitator salah satunya yaitu menyediakan media belajar untuk menyampaikan pembelajaran. Menurut Minsih dan Galih (2020:24) menyatakan bahwa "Guru fasilitator adalah guru yang memberikan fasilitas yang diperlukan peserta didik selama proses belajar mengajar agar peserta didik mampu menerima materi secara optimal". Observasi pada hari Jumat, 02 Oktober 2020, peneliti melihat bahwa guru N membuat rekaman proses pembelajaran diruangan kelas dengan waktu kurang lebih 15 menit yang nantinya video tersebut akan dikirim melalui *Whatsapp*. Dalam pembuatan video pembelajaran Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 3 guru N hanya menggunakan media gambar pada muatan pembelajaran SBDP. Selain itu, dibeberapa tema lainnya guru N juga hanya menggunakan media gambar dan tidak memiliki variasi dalam penggunaan media. Sedangkan sekolah telah menyiapkan fasilitas seperti laptop dan proyektor yang harusnya dapat dimanfaatkan guru sebagai media dalam proses pelaksannan.

Observasi selanjutnya pada hari Senin, 05 Oktober 2020, peneliti melihat selain pembuatan video pembelajaran, guru N juga melakukan *video call* yang

dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. *Video call* tersebut dilakukan dengan membentuk kelompok kurang lebih 8 orang, saat melakukan *video call* peneliti juga ikut untuk melihat dan mengamati secara langsung proses pembelajaran dan terlihat saat proses pembelajaran beberapa materi tidak menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara Guru N pada hari Rabu, 04 November 2020 menyatakan bahwa "Dalam proses belajar mengajar tentunya kemampuan peserta didik berbeda-beda dalam menangkap atau menirima pembelajaran maka dari itu media dibutukan agar dapat memudakan peserta didik dalam memahami pelajaran dengan baik dan kontekstual. Namun, dengan adanya sistem pembelajaran dalam jaringan membuat guru N memiliki kendala dalam penggunaan media dibeberapa pelajaran.

Suyedi dan Inrus (2019:124) menjelaskan bahwa "Dalam kehidupan hambatan sering disebut halangan yang artinya terganggunya suatu kegiatan dalam pelaksanaanya". Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pada sistem pembelajaran dalam jaringan memiliki hambatan dalam penggunaan media pembelajaran yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran. Tidak semuanya pembelajaran bisa dilakukan dengan media karena pada hakikatnya pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka sehingga ada hubungan timbal balik dari peserta didik.

4.2.1.2 Menyediakan Sumber Belajar

Observasi pada hari Senin, 05 Oktober 2020, peneliti melihat guru N telah menyediakan sumber belajar dengan baik. Dalam hal ini peneliti melihat dari

proses sistem pembelajaran dalam jaringan guru N membuat video pembelajaran, dan pada beberapa mata pelajaran guru membagikan video atau *link* video pembelajaran yang dapat di buka di *youtube*. Selain itu setiap proses pembelajaran guru N juga meminta peserta didik untuk memanfaatkan teknologi seperti *handphone* untuk mencari informasi mengenai pembelajaran selain dari buku siswa baik itu dengan mengakses *google*, *youtube* atau pun aplikasi yang dapat mengakses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Kirom (2017:74) menyatakan bahwa "Guru sebagai fasilitator adalah guru mampu memberikan sumber belajar yang berguna serta bisa dipahami agar dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar dengan baik".

Wawancara dengan guru kelas III yang berinisial N pada hari Rabu, 04 November 2020 menyatakan bahwa "Tersedianya sumber belajar diharapkan dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Itulah sebabnya setiap pembelajaran selalu ibu tekankan kepada peserta didik untuk belajar di luar kelas baik itu dengan teman, lingkungan. Selain itu juga ibu meminta peserta didik untuk dapat mengakses *google* ataupun youtube dan aplikasi pembelajaran lain".

Dengan memanfaatkan teknologi yang dapat mengakses pembelajaran melalui *youtube, google* dan sumber belajar lainnya, peneliti memberikan kesimpulan bahwa guru N telah memberikan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran namun meskipun guru N telah memberikan dan meminta peserta didik untuk mengaksesnya tentunya hal ini kembali lagi dengan orang tua sebagai guru yang harusnya dapat membimbing dan mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

4.2.1.3 Menyediakan Bahan Ajar

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru N pada sistem pembelajaran dalam jaringan melalui pembuatan video pembelajaran dan *video call*. Observasi hari Senin, 02 November 2020, peneliti melihat dalam proses pembelajaran Guru N berpatokan dengan RPP namun tidak melaksanakan sepenuhnya kegiatan yang sudah tersusun di dalam RPP. Dengan dilakukannya pembelajaran dalam jaringan yang waktunya terbatas guru N hanya menyampaikan inti dari pembelajaran.

Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan guru N pada saat melakukan wawancara pada hari Kamis, 12 November 2020 bahwa "Dalam melakukan proses belajar mengajar Ibu melakukan pembelajaran dengan menggunakan panduan RPP, karena proses pembelajaran dalam jaringan membuat ibu harus singkat dalam penyampaian materi dan hanya menjelaskan inti dari pembelajaran".

Berdasarkan teori menurut Handayani (2020:17). Beberapa kendala dalam proses sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu ketidakstabilan jaringan yang menyebabkan suara guru tidak jelas dan bahan ajar yang tidak efektif". Hal ini berkaitan bahwa dalam menyediakan bahan ajar guru tidak berhasil berperan sebagai fasilitator yang mana dalam hal ini peneliti melihat guru tidak menyediakan bahan ajar dengan baik.

Melalui hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitataor adalah guru yang bisa memanfaatkan segala bahan ajar dengan kreatif, sedangkan dalam penelitian ini guru sebagai fasilitator belum menjalankan fungsi sebagaimana seharusnya.

4.2.1.4 Menyediakan Materi Pembelajaran

Sebelum guru N memulai pembelajaran yang dilakukan dengan cara membuat video pembelajaran, Guru N telah mempersiapkan materi pembelajaran yang digunakan pada sistem pembelajaran dalam jaringan. Materi pembelajaran itu sendiri berupa buku guru dan buku siswa. Dalam proses pembuatan video pembelajaran guru N menyampaikan materi melalui video yang menjelaskan poin-poin penting dari materi tersebut dari awal sampai akhir pembuatan video. Hal ini tentunya akan membuat timbulnya masalah baru, diantaranya guru N tidak dapat memantau langsung tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan karena pada proses pembelajaran sebelumnya jika peserta didik tidak paham bisa langsung bertanya kepada guru N namun dengan sistem pembelajaran dalam jaringan membuat anak tidak bisa langsung bertanya jika dalam proses pembelajaran tidak mengerti (Observasi hari Kamis, 05 November 2020).

Berdasarkan penjelasan melalui wawancara pada hari Selasa, 24 November 2020 guru N menyatakan bahwa “Materi pembelajaran tentunya sangat mendukung proses pembelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam memahami suatu pembelajaran. Namun, pada sistem pembelajaran dalam jaringan kurangnya materi pembelajaran yang membuat guru N sulit memantau peserta didik paham atau tidak akan pembelajaran yang telah dilaksanakan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam sistem pembelajaran dalam jaringan guru memiliki hambatan dalam menyiapkan materi pebelajaran.

4.2.1.5 Buku Pegangan Peserta Didik

Pada observasi hari Senin dan hari Sabtu (16 November 2020 dan 28 November 2020) guru N melakukan pembelajaran yang dilakukan dengan *video call* secara berkelompok, terlihat guru N menjelaskan pembelajaran yang sedang berlangsung, sebelum memulai terlebih dahulu guru N meminta kepada peserta didik untuk membuka buku siswa yang telah dipinjamkan kepada peserta didik melalui buku-buku yang peserta didik pegang ini lah yang menjadi acuan guru N dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Selasa, 24 November 2020 guru N mengungkapkan bahwa "Pada sistem pembelajaran dalam jaringan peserta didik telah memiliki buku pegangan secara individu, buku dipinjamkan agar peserta didik bisa belajar sekaligus menjadi panduan peserta didik dalam mengerjakan tugas". Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran dalam jaringan salah satu peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas burupa buku pegangan peserta didik sudah terlaksana.

4.2.2 Pelaksanaan pembelajaran dengan menyediakan kegiatan pembelajaran yang merangsang keingintahuan peserta didik

Pada proses pembelajaran seharusnya dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun, pada proses pembelajaran yang dilakukan guru N kegiatan pendahuluan seperti memberikan stimulus, memotivasi serta mengingatkan pengetahuan sebelumnya tidak terlihat pada saat melakukan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harusnya disampaikan pada saat akan memulai pembelajaran juga tidak terlaksanakan, kegiatan penutup seperti menguji pemahaman siswa, kegiatan refleksi, menyimpulkan dan merangkum kegiatan

pembelajaran tentang materi yang sudah dipelajari juga tidak terlaksana dengan baik pada saat pembelajaran dalam jaringan. Guru N hanya fokus untuk menyampaikan materi saja dan mengabaikan tujuan pembelajaran (Observasi hari Senin, 23 November 2020).

Wawancara yang peneliti lakukukan bersama guru kelas III A pada hari Senin, 30 November 2020 guru N menyatakan bahwa "Dalam menyampaikan pembelajaran melalui video sangatlah terbatas akan waktu, jika menyampaikan video pembelajaran terlalu panjang akan membuat peserta didik kesulitan untuk mengunduh video tersebut karena akan banyak memakan kuota internet dan memori penyimpanan. Itulah yang menyebabkan dalam proses pembelajaran dalam jaringan yang ibu lakukan melalui video pembelajaran dan *video call* tidak maksimal".

Berdasarkan teori Menurut Jannah dan Junaidih (2020:196-196) menyatakan bahwa "Faktor penghambat guru sebagai fasilitator tidak hanya terjadi pada penggunaan media, bahan ajar tetapi dalam pelaksanaan yang merangsang keingintahuan peserta didik juga memiliki hambatan". Faktor yang menjadi penghambat adalah faktor dari guru itu sendiri karena tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Sedangkan pada dasarnya guru harus memahami dan melaksanakan pembelajaran sesuai RPP karena berpengaruh terhadap tercapainya hasil belajar yang baik serta guru harus menjalankan RPP secara terprogram dan terstruktur. Zaharah, dkk (2020:279) mengungkapkan bahwa "Pembelajaran berbasis online memiliki kendala salah satunya penerapan pembelajaran berbasis online sebagai alternatif yang sulit bagi peserta didik". Sejalan dengan pendapat Rigianti (2020:299)

menyatakan bahwa “Kendala guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu guru belum memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam jaringan dikarenakan sudah lama melaksanakan kebiasaan pembelajaran tatap muka”.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan guru N dengan membuat video pembelajaran dan pembelajaran dengan menggunakan *video call* secara berkelompok membuat peran guru sebagai fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran yang merangsang keingintahuan peserta didik menjadi salah satu hambatan guru dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator.

4.2.3 Mengawasi Peserta Didik Dalam Proses Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan

Dalam mengawasi peserta didik pada sistem pembelajaran dalam jaringan pada dasarnya sulit untuk dilakukan. Satrianingrum dan Prasetyo (2020:636) menyatakan bahwa “kendala guru pada pembelajaran dalam jaringan yaitu guru tidak leluasa memantau perkembangan peserta didik secara keseluruhan”. Observasi pada hari senin, 23 November 2020, peneliti melihat dalam sistem pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan di rumah masing-masing dilakukan dalam pengawasan orang tua, walaupun tidak semua peserta didik. Pada saat melakukan pembelajaran melalui *video call* peneliti juga melihat sebagian peserta didik di pantau oleh orang tua dan ada juga yang tidak dipantau, dalam melaksanakan *video call* ada beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap yang kurang baik seperti ribut dan tidur/tengkurap saat melakukan pembelajaran.

Dalam mengawasi peserta didik pada proses dalam jaringan tidak bisa dilakukan dengan maksimal, sebagai seorang guru ibu hanya selalu berpesan kepada orang tua agar dapat dapat memantau peserta didik saat proses pembelajaran. Namun, hal itu kembali lagi ke orang tua karena banyak kesibukan orang tua sehingga kurang memperhatikan peserta didik pada proses pembelajaran (Wawancara guru kelas III pada hari Kamis, 03 November 2020).

Melalui hasil observasi dan wawancara dapat kita ketahui bahwa pembelajaran dalam jaringan membuat guru sulit untuk mengawasi peserta didik, dalam proses pembelajaran orang tua diharuskan untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai guru dirumah.

4.2.4 Mengevaluasi peserta didik

4.2.4.1. Pengetahuan

Meskipun telah menerapkan sistem pembelajaran dalam jaringan namun dalam mengumpulkan tugas guru N membuat peraturan yang telah disepakati oleh orang tua murid dan telah diketahui oleh kepala sekolah. Peraturan yang sama-sama mereka sepakati yaitu dalam pengumpulan tugas dilakukan secara luring atau tatap muka. Namun, hal ini pun dilakukan tidak sekaligus akan tetapi dilakukan secara bergantian. Pada observasi hari senin 30 November 2020, peneliti melihat guru N menunggu dari pagi hingga pukul 12:00 WIB dan peserta didik datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas dan jika telah selesai peserta didik langsung pulang. Kemudian guru N menilai tugas dari peserta didik, meraka akan mengambil kembali buku tugas tersebut saat mengumpulkan tugas yang lain. Dalam melaksanakan ujian tema dan ujuan akhir semester peserta didik juga wajib hadir dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru N dengan tetap

menggunakan protokol kesehatan. Hal ini dilakukan guru N dikarenakan jika mengumpulkan tugas melalui aplikasi *Whatsapp* guru N akan mengalami kendala.

Hasil wawancara dengan guru kelas III inisial N pada hari Kamis, 03 November 2020 menyatakan bahwa "Tugas yang ibu berikan pada awalnya dikirim melalui *Whatsapp* namun ibu memiliki kendala dalam penilaiannya seperti peserta didik tidak dapat melihat hasil penilaian. Hal ini lah yang membuat guru-guru termasuk ibu sendiri untuk membuat peraturan yang telah mendapat izin dari kepala sekolah dan telah disepakati oleh wali murid".

Melalui observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran dalam jaringan menghambat guru dalam melakukan penilaian terhadap tugas yang telah dikirimkan peserta didik pada sistem pembelajaran dalam jaringan. Namun, adanya kesepakatan antara pihak sekolah dan pihak orang tua yaitu hadir setiap pengumpulan tugas dan saat ujian membuat guru N dapat melakukan penilaian terhadap tugas yang telah dikumpulkan.

4.2.4.1 Sikap

Observasi yang dilakukan pada hari Senin 02 November 2020 terlihat pada video pembelajaran yang telah dibuat oleh guru N tidak terlihat seperti belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka. Jika pada pembelajaran tetap muka guru N ketika melakukan proses pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk aktif namun, berbeda saat pembelajaran dalam jaringan sehingga tidak ada hubungan timbal balik saat proses pembelajaran. Pada sistem pembelajaran dalam jaringan guru N hanya membuat video pembelajaran yang dikirim melalui

Whatsapp yang menyababkan pada proses pembelajaran tidak melibatkan peserta didik.

Pada observasi berikutnya yang dilakukan pada hari Senin 04 Desember 2020, peneliti juga melihat pada proses pembelajaran dalam jaringan yang menggunakan *video call,* banyak sekali kendala yang dihadapi peserta didik sehingga guru N sulit untuk membuat pembelajaran menjadi aktif. Beberapa kendala saat melakukan *video call* antar lain: beberapa peserta didik tidak memiliki handphone, jaringan yang tidak stabil dan kurangnya pendampingan orang tua karena kesibukan orang tua.

Hal ini juga dikatakan guru N pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 03 Desember 2020 guru N menyatakan bahwa "Pembelajaran yang efektif tetaplah pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka yang mana guru bisa memantau peserta didik dan memberikan rangsangan agar peserta didik menjadi lebih aktif. pembelajaran melalui *video call* memiliki kendala saat melakukan pembelajaran yaitu Ibu harus menjelaskan berulang-ulang karena pada proses pembelajaran terbagi menjadi beberapa kelompok, jaringan yang kurang baik sehingga saat menjelaskan materi suara Ibu terputus-putus, dan kurangnya pemantauan dari orang tua pada proses pembelajaran karena orang tua memiliki kesibukan dalam pekerjaan". Dari hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa guru kurang memiliki kesiapan pada sistem pembelajaran dalam jaringan. Rigianti (2020:299) menyatakan bahwa "Kendala guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu guru belum memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam jaringan dikarenakan sudah lama melaksanakan kebiasaan pembelajaran tatap muka".

4.2.6 Peran Guru Dalam Mengatasi Hambatan Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan

Sistem pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan pada masa pandemi *Covid-19* adalah alternatif solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan. Namun, bukan berarti tidak memiliki hambatan. Sistem pembelajaran dalam jaringan bukan hanya berdampak pada guru akan tetapi juga berdampak pada peserta didik yang membuat proses bembelajaran kurang optimal. Adanya cara baru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dirumah masing-masing membuat guru dan peserta didik memiliki hambatan, salah satunya adalah hambatan guru sebagai fasilitator yaitu pada penyediaan elemen pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang merangsang keingintahuan peserta didik, mengawasi peserta didik dalam sistem pembelajaran dalam jaringan, dan mengevaluasi peserta didik.

Proses sistem pembelajaran dalam jaringan tentunya tidak terlepas dari teknologi komunikasi, dan tentunya akan mendukung berjalannya sistem pembelajaran dalam jaringan. Namun, dalam hal ini ada beberapa peserta didik tidak memiliki handphone sehingga tidak dapat mengikuti proses pembelajaran, dalam mengatasi hambatan ini guru N telah melakukan pendekatan dengan orang tua, selain itu guru N juga telah memberikan arahan kepada peserta didik yang tidak memiliki handphone agar dapat belajar berkelompok dengan teman yang memiliki hendphone.

Dalam mengatasi hambatan tersebut tentu tidak terlepas dari peran guru yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa “Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Proses pembelajaran tatap muka yang dilakukan satu kali dalam seminggu adalah salah satu cara yang dilakukan guru N dalam mengatasi hambatan sistem pembelajaran dalam jaringan, pada pertemuan itu guru N membimbing peserta didik, memberikan nasehat, memberikan motivasi, memberikan arahan dan sekaligus mengulas kembali pembelajaran yang kurang dipahami peserta didik pada saat pertemuan tatap muka yang dilakukan sekali dalam seminggu. Dalam mengevaluasi peserta didik guru N yang telah berkordinasi dengan kepala sekolah dan telah disepakati oleh pihak orang tua untuk melakukan tatap muka satu kali dalam seminggu, selain itu tatap muka juga dilakukan pada ujian tema dan ujian akhir semester agar memudahkan proses evaluasi pada masa pandemi *Covid-19*.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas III A mengenai hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi *Covid-19* SD Negari 55/1 Sridadi. Guru tersebut telah melakukan proses sistem pembelajaran dalam jaringan, dalam pelaksanaannya guru tersebut membuat rekaman video pembelajaran dan melakukan pembelajaran melalui *video call*.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kelas III A kurang berjalan dengan maksimal. Peneliti melihat pada sisitem pembelajaran dalam jaringan terdapat hambatan mulai dari penggunaan media pembelajaran yang tidak semua pembelajaran dapat dilakuakan menggunakan media yang ditunjukkan secara *online,* kurangnya materi pembelajaran dan bahan ajar. Bukan hanya media, materi pembelajaran dan bahan ajar namun, dalam kegiatan sistem pembelajaran

dalam jaringan guru juga terlihat tidak melaksakan kegiatan pembelajaran yang merangsang keingintahuan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pendahuluan seperti memberikan stimulus kepada peserta didik tidak terlaksanakan, kegiatan penutup seperti menguji pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari juga tidak terlaksana dengan baik pada saat pembelajaran dalam jaringan.

Dalam sistem pembelajaran dalam jaringan guru juga tidak dapat mengawasi peserta didik kerena pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing, dalam hal ini guru juga mengingatkan kepada orang tua bahwa peran orang tua dalam sistem pembelajaran dalam jaringan dituntut untuk menjadi pendukung peserta didik dalam melaksanakan sistem pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Satrianingrum dan Prasetyo (2020:636) mengatakan bahwa "kendala guru pada pembelajaran dalam jaringan yaitu guru tidak leluasa memantau perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Selanjutnya dalam mengevaluasi peserta didik guru juga memiliki kendala yaitu dalam melihat kektifan peserta didik. Pada sistem pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan dengan pembuatan video pembelajaran dan pembelajaran melalui *video call* guru tersebut hanya menyampaikan inti dari materi pembelajaran dan tidak melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini, membuat tidak ada hubungan timbal balik antar guru dikarenakan keterbatasan waktu sehingga peserta didik kurang memahami pembelajaran yang disampaikan guru, seperti yang dikemukakan oleh Zaharah, dkk (2020:279) mengungkapkan bahwa "Pembelajaran berbasis online memiliki

kendala salah satunya penerapan pembelajaran berbasis online sebagai alternatif yang sulit bagi peserta didik".

Selain itu peneliti juga menemukan hambatan-hambatan lain pada guru, peserta didik dan orang tua. Pada guru yaitu guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi. Pada peserta didik yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kurangnya pemahan peserta didik dalam mengoprasikan handphone, beberapa peserta didik tidak memiliki handphone, tidak memiliki kuota dan peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas. Pada orang tua yaitu kurangnya keterampilan orang tua dalam mengaplikasikan android, kapasitas android kurang memadai, kurangnya pendampingan orang tua dalam mendampingi peserta didik belajar dari rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari data yang dihasilkan sudah menunjukkan titik jenuh, sehingga observasi dan wawancara di hentikan oleh peneliti. Hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dalam jaringan yang guru lakukan di masa pandemi *Covid-19* SD Negeri 55/1 Sridadi memiliki hambatan bagi guru sebagai fasilitator. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mulai dari penyediaan elemen pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang merangsang keingintahuan peserta didik, mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran dalam jaringan dan dalam mengevaluasi peserta didik semua ini adalah hambatan guru sebagai fasilitator pada sisitem pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi *Covid-19*.

BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi *Covid-19* SD Negeri 55/1 Sridadi dapat disimpulkan bahwa hambatan guru sebagai fasilitator adalah suatu keadaan kurangnya guru dalam memfasilitasi pembelajaran sehingga menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal. Pada sistem pembelajaran dalam jaringan hambatan guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan elemen pembelajaran yang terdiri dari, penyediaan media pembelajaran, kurangnya bahan ajar pada proses pembelajaran dalam jaringan, kurangnya materi pembelajaran.

Hambatan selanjutnya yaitu pada pelaksanaan dengan menyediakan kegiatan pembelajaran yang merangsang keingintahuan peserta didik yaitu kegiatan pendahuluan seperti memberikan stimulus dan motivasi kepada siswa sering tidak terlaksanakan, kegiatan penutup seperti menguji pemahaman siswa serta kegiatan refleksi tentang materi yang sudah dipelajari juga tidak terlaksana dengan baik pada saat pembelajaran dalam jaringan. Selain itu, hambatan guru sebagai fasilitator yaitu mengawasi peserta didik dalam proses sistem pembelajaran dalam jaringan. Dan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran terikait keaktifan peserta didik juga merupakan hambatan guru sebagai fasilitator.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengembangkan kebijakan sekolah dalam memfasilitasi guru baik dalam buku maupun bahan ajar.
2. Menambah keterampilan dan pengetahuan meng8ianai peran guru sebagai fasilitator dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada sistem pembelajaran dalam jaringan.
3. Skripsi ini menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan hambatan guru sebagai fasilitator.

5.3 Saran

Saran yang dapat penulis berikan terkait dengan hambatan guru sebagai fasilitator dalam sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menambah wawasan dan kemampuan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran baik yang dilakukan secara tatap muka maupun yang dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan.
2. Selanjutnya Peneliti menyarankan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan hambatan guru sebagai fasilitator agar semakin mempelajari dan memahami tentang hambatan guru sebagai fasilitator dan harus menyiapkan pedoman observasi dan wawancara sebelum melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2018). *Pengaruh Fasilitas Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Efektivita Proses Mengajar Di Madrasah Aliayah Ddi Bontang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, *6*(2), 165–175.

Amalia, A., & Fatonah, S. (2020). *Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid- 19 (Studi Kasus di MI Ma ' had Islam Kopeng)*. Indonesia Science Education Journal, *1*(3), 148–164.

Chan, F & dkk. (2019). *Strategi Guru Dalam Mengelolah Kelas Di Sekolah Dasar*. International Journal of Elementary Education, 3(4), 440-446.

Hafidh & Aziz. (2016). *Guru Sebagai Role Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam dan Ki Hajar Dewantara*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, *1*(2), 1-14.

Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *8*(3), 496–503.

Handayani, L. (2020). *Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus*. Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar), *1*(2), 15-23.

Heriyansyah. (20 18). *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. Islamic Management:* Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, *1*(01), 116–127.

Jagtap, P. (2016). *Teachers Role As Facilitator In Learning*. Scholarly Research Journal For Humanity Science & English Language, *3(17)*, 3903–3905.

Junnah, M., & Junaidi, J. (2020). *Faktor Penghambat Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 2 Batusangkar*. Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran. *1*(3).

Kirom, A. (2017). *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. Al-Murabbi:* Jurnal Pendidikan Agama Islam, *3*(1), 69-80.

Malyana, A. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, *2*(1), 67–76.

Minsih & Galih, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengolahan Kelas. Profesi Pendidikan Dasar, 5(1).

Naibaho, D. (2018*). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik.* Jurnal Christian Humaniara, *2*(1).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 *Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 *Standar Kualifikasi Akademi Dan Kompetensi Guru.*

Rigianti, H, A., (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. Elementary School, *7*(2), 297-302.

Rosali, E. S. (2020). *Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.* Geography Science Education Journal (GEOSEE). *1*(1), 21–30.

Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2021). *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD Abstrak*. *Jurnal Obsesi :* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini *5*(1), 633–640.

Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun.* Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI), *8*(1).

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat penyebaran Corona Virus Desease (Covid-19).*

Syahputra, D. A. M. (2018). *Analisis Hambatan Guru Sejarah dalam Mengelolah Kelas di SMAN 6 Kota Jambi*. Universitas Sebelas Maret.

Undang-Undang Republik Indonesi Nomor 14 Tahun 2005 *Guru dan Dosen.*

Widiyono, A. (2020). *Efektifitas Perkuliahaan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD Di Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan, *8*(2), 169-177.

Zaharah, dkk. (2020). *Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesi. Salam;* Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, *8*(3), 269-278.

Zairin. (2018). *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pembelajaran.* Jurnal Georafflesia, 3(1).

Lampiran 1: Hasil Observasi

Hasil Observasi Kelas III A

NO.	Indikator	Keterangan
1	Menyediakan elemen pembelajaran e. Menyediakan media belajar (audio, visual, dan audio visual) f. Menyediakan sumber belajar g. Menyediakan bahan ajar h. Buku pegangan siswa i. Menyediakan materi pembelajaran	Pada pembelajaran dalam jaringan peneliti melihat penyediaan elemen pembelajaran yang terdiri dari penyediaan media belajar bahwa guru telah menyediakan media pembelajaran namun ada beberapa pembelajaran yang sulitnya menggunakan media jika tidak dilakukan secara langsng, penyediaan sumber belajar sudah terlihat baik karena selain membuat video guru mengirim link youtube, bahan ajar yang guru gunakan hanya berpatokan dengan RPP dan tidak menjalankan pembelajaran sesuai yang terdapat di RPP, dalam proses pembelajaran guru telah meminjamkan buku siswa sebagai pegangan dan acuan guru dalam memberikan tugas, penyediaan materi pembelajaran yang guru hanya berpatokan dengan buku guru.
2	Pelaksanaan dengan menyediakan kegiatan pembelajaran yang merangsang keingintahuan peserta didik d. Kegiatan pembukaan e. Kegiatan inti f. Kegiatan penutup	Pada proses pembelajaran Guru memulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan seperti memberikan stimulus kepada siswa sering tidak terlaksanakan, kegiatan penutup seperti menguji pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari juga tidak terlaksana dengan baik pada saat pembelajaran dalam jaringan
3	Mengawasi peserta didik dalam proses sistem pembelajaran dalam jaringan a. Keikut sertaan peserta didik dalam proses pembelajaran secara daring	Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan dirumah masing-masing membuat guru kesulitan dalam mengawasi peserta didik sehingga hal ini menjadi hambatan guru. Seharusnya orang tua sebagai guru dirumah bisa membantu mengawasi peserta didik dalamm proses pembelajaran.
4	Mengevaluasi peserta didik a. Pengetahuan b. Sikap c. Keterampilan	Dalam mengevaluasi peserta didik pada sistem pembelajaran dalam jaringan guru membuat peraturan yang disepakati oleh orang tua murid untuk hadir kesekolah dalam pengumpulan tugas dan saat ujian, pada pembelajaran dalam jaringan keaktifan siswa berkurang karena hanya guru yang memberi materi dan tidak ada hubungan timbal balik pada saat proses pembelajaran.

Lampiran 2: Wawancara

Lembar Wawancara Guru Kelas III A

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu bagaimana peran guru sebagai fasilitator pada proses pembelajaran	Guru sebagai fasilitator adalah guru yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator tentunya harus mampu mambuat peserta didik ikut dalam berpartisipasi agar peserta didik mendapatkan pengalaman yang nyata.
2.	Pada proses pembelajaran bagaimana peran ibu dalam menyediakan media pembelajaran	Dalam proses belajar mengajar tentunya kemampuan peserta didik berbeda-beda dalam menangkap atau menirima pembelajaran maka dari itu media dibutukan agar dapat memudakan peserta didik dalam memahami pelajaran dengan baik dan kontekstual. Namun, dengan adanya sistem pembelajaran dalam jaringan membuat guru N memiliki kendala dalam penggunaan media dibeberapa pelajaran.
3.	Pada proses pembelajaran bagaimana peran ibu dalam menyediakan sumber belajar	Tersedianya sumber belajar diharapkan dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Itulah sebabnya setiap pembelajaran selalu ibu tekankan kepada peserta didik untuk belajar di luar kelas baik itu dengan teman, lingkungan. Selain itu juga ibu meminta peserta didik untuk dapat mengakses *google* ataupun youtube dan aplikasi pembelajaran lain
4.	Pada proses pembelajaran bagaimana peran ibu dalam menyediakan bahan ajar	Dalam melakukan proses belajar mengajar Ibu melakukan pembelajaran dengan menggunakan panduan RPP, karena proses pembelajaran dalam jaringan membuat ibu harus singkat dalam penyampaian materi dan hanya menjelaskan inti dari pembelajaran".
5.	Bagaimana peran ibu dalam menyediakanmateri pembelajaran	Materi pembelajaran tentunya sangat mendukung proses pembelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam memahami suatu pembelajaran. Namun, pada sistem pembelajaran dalam jaringan kurangnya materi pembelajaran yang membuat guru N sulit memantau peserta didik paham atau tidak akan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
6.	Pada proses pembelajaran dalam jaringan bagaimana ibu menyediakan kegiatan pembelajaran yang merangsang keingitahuan peserta didik	Dalam menyampaikan pembelajaran melalui video sangatlah terbatas akan waktu, jika menyampaikan video pembelajaran terlalu panjang akan membuat peserta didik kesulitan untuk mengunduh video tersebut karena akan banyak memakan kuota internet dan memori penyimpanan. Itulah yang menyebabkan dalam proses pembelajaran dalam jaringan yang ibu lakukan melalui video pembelajaran dan *video call* tidak maksima
7.	Bagaimana cara ibu dalam mengawasi dan mengontrol proses pembelajaran yang dilakukan secara dalam jaringan	Dalam mengawasi peserta didik pada proses dalam jaringan tidak bisa dilakukan dengan maksimal, sebagai seorang guru ibu hanya selalu berpesan kepada orang tua agar dapat dapat memantau peserta didik saat proses pembelajaran. Namun, hal itu kembali lagi ke orang tua karena banyak kesibukan orang tua sehingga kurang memperhatikan peserta didik pada proses pembelajaran
8.	Pada pembelajaran dalam jaringan bagaimana ibu melakukan evaluasi terhadap peserta didik	Tugas yang ibu berikan pada awalnya dikirim melalui *Whatsapp* namun ibu memiliki kendala dalam penilaiannya seperti peserta didik tidak dapat melihat hasil penilaian. Hal ini lah yang membuat guru-guru termasuk ibu sendiri untuk membuat peraturan yang telah mendapat izin dari kepala sekolah dan telah disepakati oleh wali murid. Pembelajaran yang efektif tetaplah pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka yang mana guru bisa memantau peserta didik

		dan memberikan rangsangan agar peserta didik menjadi lebih aktif. pembelajaran melalui *video call* memiliki kendala saat melakukan pembelajaran yaitu Ibu harus menjelaskan berulang-ulang karena pada proses pembelajaran terbagi menjadi beberapa kelompok, jaringan yang kurang baik sehingga saat menjelaskan materi suara Ibu terputus-putus, dan kurangnya pemantauan dari orang tua pada proses pembelajaran karena orang tua memiliki kesibukan dalam pekerjaan

Lampiran 3: Dokumentasi Observasi

Proses Pembelajaran Melalui Video Call

Ujian Tema Dilakukan Tatap Muka

Proses Pembelajaran Melalui Video Call

Pengumpulan Tugas & Ujian Akhir Sekolah

Proses Pembelajaran Dengan Pembuatan Video

Pengumpulan Tugas Oleh Orang Tua

Lampiran 4: Rancana Pelaksana Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Sesuai Edaran Nomor 14 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan : SDN 55/I Sridadi
Kelas / Semester : 3 /1
Tema : Menyayangi Tumbuhan dan Hewan (Tema 2)
Sub Tema : Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. **Dibimbing melalui aplikasi Daring** siswa dapat membaca dongeng dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.
2. **Dibimbing melalui aplikasi Daring** siswa dapat menemukan sifat pertukaran pada penjumlahan dengan tepat.
3. **Dibimbing melalui aplikasi Daring** siswa dapat menggunakan sifat pertukaran pada penjumlahan untuk menyelesaikan masalah dengan tepat.
4. **Dibimbing melalui aplikasi Daring** siswa dapat memeragakan pola irama sederhana pada lagu "Cemara" dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	1. ***Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui Group Whats Apps, Zoom, Google Meet, dan Aplikasi Daring laiinya*** **(Orientasi)** 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik **(Apersepsi)** 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. **(Motivasi)**	15 menit
	(Sintak Model Discovery Learning)	
Kegiatan Inti	• Siswa membaca teks dongeng secara bergantian dengan suara lantang. ***(Collaburation)*** • Setiap siswa membaca satu paragraf. Pada kegiatan ini guru melakukan penilaian. • Siswa dan guru mendiskusikan kata-kata yang belum dipahami siswa. • Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan isi dongeng yang telah dibacanya. ***(Critical Thinking and Problem Formulation)*** • Siswa menyimak penjelasan guru tentang sifat pertukaran pada penjumlahan. • Guru memberikan contoh lagi dengan penjumlahan lain: 120 + 930 = 1050 930 + 120 = 1050 Jadi, 120 + 930 = 930 + 120 • Siswa mengerjakan latihan soal-soal dengan mem perhatikan sifat	140 menit

	pertukaran pada penjumlahan. Guru menilai hasil pekerjaan siswa. ***(Critical Thinking and Problem Formulation)*** • Siswa menyanyikan lagu Cemara bersama-sama yang dipandu oleh guru. • Guru membimbing siswa menyanyikan lagu Cemara dimana syair diganti dengan senandung la…la…la…la…….la sambil menepuk meja. Siswa melakukan kegiatan ini untuk memeragakan pola irama sederhana pada lagu. • Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok menyanyikan lagu Cemara secara bergantian. • Siswa menyanyi lagu Cemara secara individual bila waktu masih tersedia. ***(Creativity and Innovation)***	
Penutup	Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. **Dibimbing melalui aplikasi Daring**	15 menit
Refleksi dan Konfirmasi		
Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.		
ASSESMENT (Penilaian)		
Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan (Lihat Lampiran)		

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Dra. Siti Romiyati
NIP. 196406081993032002

Muara Bulian,
Guru Kelas 3 ,

Nelismawati, Ama. Pd

LAMPIRAN PENILAIAN

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian Pengetahuan
   Tes tertulis: Skor

a. Menjawab pertanyaan berdasarkan teks dongeng
   Banyak soal: 5 buah
   Skor maksimal: 100
   Skor setiap jawaban: 20
   Kunci Jawaban
   1) Seorang anak laki-laki.
   2) Pohon apel merasa senang.
   3) Pohon apel memberikan cabang-cabang pohonnya untuk dijadikan bahan pembuat rumah atau pohon apel menyediakan akar pohon-nya yang tersisa sebagai tempat beristirahat. (Jawabannya bisa salah satu).
   4) Pohon apel merasa kesepian dan sedih karena tidak bertemu dan bermain bersama temannya.
   5) Pohon apel menangis karena merasa bahagia bisa bersama-sama dengan temannya lagi.

b. Melengkapi latihan penjumlahan dengan pertukaran

Banyak soal: 5 buah
Skor maksimal: 100
Skor setiap jawaban: 20
Kunci Jawaban

1. a. 550 b. 550 c. 350 ; 200
2. a. 720 b. 720 c. 220 ; 500
3. a. 980 b. 980 c. 470 ; 510
4. a. 830 b. 830 c. 400 ; 430
5. a. 1085 b. 1085 c. 480 ; 605

c. Menuliskan baris yang memiliki pola irama yang sama

Banyak soal: 2 buah
Skor maksimal: 100
Skor setiap jawaban: 50
Kunci Jawaban

1. Baris pada lagu Cemara yang pola iramanya sama: Baris di bait 1 dan 2
2. Baris pada lagu Cemara yang pola iramanya berbeda: Baris di bait 1 dan 3 atau baris di bait 1 dan 4 atau baris di bait 3 dan 4

3. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik Penilaian Membaca Teks Dongeng

No	Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1
1	Kelancaran dalam membaca	Siswa membaca seluruh teks dengan lancar.	Siswa membaca lebih dari setengah teks dengan lancar.	Siswa membaca kurang dari setengah teks dengan lancar.	Belum lancar membaca.
2	Intonasi suara	Intonasi suara tepat pada semua tanda baca.	Intonasi suara tepat pada sebagian besar tanda baca.	Intonasi suara tepat pada sebagian kecil tanda baca.	Intonasi suara tidak tepat pada semua tanda baca.

Instrumen Penilaian Membaca Teks Dongeng

No	Nama Siswa	Kriteria 1 (v)				Kriteria 2 (v)				Kriteria 3 (v)			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1													
2													
3													
4													
5													

b. Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik Penilaian Bernyanyi

No	Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1
1	Menghafal lirik lagu	Siswa mampu menghafal semua lirik lagu	Siswa mampu menghafal sebagian besar lirik lagu	Siswa mampu menghafal sebagian kecil lirik lagu	Siswa belum hafal sama sekali lirik lagu
2	Dapat mengikuti tempo lagu	Siswa mampu mengikuti tempo pada seluruh bagian agu	Siswa mampu mengikuti tempo pada sebagian besar lagu	Siswa mampu mengikuti tempo pada sebagian kecil lagu	Siswa belum mampu mengikuti tempo pada seluruh lagu

Instrumen Penilaian Bernyanyi

No	Nama Siswa	Kriteria 1 (v)				Kriteria 2 (v)				Kriteria 3 (v)			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1													
2													
3													
4													
5													

C. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 2 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Media Ajar Guru Indonesia SD - DICARIGURU,COM - REUPLOAD CANALPENDIDIK.COM untuk kelas 3
3. Teks dongeng
4. Teks lagu "Cemara"
5. Keyboard (jika ada)/midi (musik tanpa lagu) "Cemara"

Refleksi Guru

Catatan Guru
1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Dra. Siti Romiyati
NIP. 196406081993032002

Muara Bulian,
Guru Kelas 3 ,

Nelismawati, Ama. Pd

Lampiran 5: Dokumentasi Wawancara

Wawancara Guru Kelas III A

Wawancara Guru Kelas III A

Lampiran 6: Surat Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN BATANGHARI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 55 / I SRIDADI
KECAMATAN MUARA BULIAN

Jln. Lintas Muara Bulian – Muara Tembesi E-Mail : sdnegeri55sridadi@gmail.com Kelurahan : Sridadi
Kode Pos : 36614

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 421.2/233/SDN-55/1-2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Nomor 55/1 Sridadi Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Wanres
NIM	: A1D117197
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	: Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
Universitas	: Universitas Jambi

Telah melaksanakan penelitian Skripsi dengan judul "Hambatan Guru Sebagai Fasilitator Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi *Covid-19* SD Negeri 55/I Sridadi" pada tanggal 04 November 2020 s/d 24 Desember 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sridadi, 24 Desember 2020
Mengetahui,
Kepala Sekolah

SEKOLAH DASAR NEGERI No. 55/I KEC. MA. BULIAN KAB. BATANGHARI SRIDADI

Dra. SITI ROMIYATI
NIP. 19[illegible]06081993032002

Lampiran 7: Cek Plagiat

Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 8%

Date: Monday, January 04, 2021
Statistics: 688 words Plagiarized / 8174 Total words
Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Pendidikan jarak jauh untuk jenjang sekolah dasar dan menengah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 (1) Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh yang berbunyi Pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pengajaran. Pada masa pandemi Covid-19 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dirumah secara jarak jauh melalui dalam jaringan atau luar jaringan. Sistem pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan dan tidak melakukan tatap muka secara langsung (Handarini dan Wulandari, 2020:498).

Sejalan Sadikin dan Hamidah (2020:218) menjelaskan bahwa Pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu ketersediaan layanan internet. Sesuai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut pembelajaran dalam jaringan merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi, dilakukan melalui online yang menggunakan teknologi dan terhubung dengan jaringan internet. Dalam hal ini guru tentunya memiliki peran penting dalam dalam mencapai tujuan pembelajaran.

BIOGRAFI PENULIS

Nama saya Wanres, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Jambi. Saya lahir pada tanggal 09 September 1997 di Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo. Saya anak ketiga dari enam bersaudara, ayah saya bernama L.Naibaho (ALM) dan Ibu saya bernama H.Pandiangan yang berprofesi sebagai petani.

Saya memulai pendidikan formal di TK Pertiwi, lanjut ke SD Negeri 73/1 Rimbo Bujang dan lulus pada tahun 2010. Saya melanjutkan sekolah di SMP Negeri 3 Kabupaten Tebo lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan SMK Negeri 2 Kabupaten Tebo lulus pada tahun 2016. Setelah itu saya melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri jambi dengan mengambil jurusan Guru Sekolah Dasar.

Pada awal pendaftaran kuliah saya mengambil jurusan pilihan saya yaitu jurusan Hukum. Namun, setelah mengikuti tes hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Dengan tidak putus asa saya kembali mendaftar dengan mengambil Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas dasar keinginan orang tua saya karena cita-cita orang tua saya dulu ingin menjadi guru, dan puji Tuhan setelah mengikuti tes saya dinyatakan lolos dengan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Jambi. Dari hal tersebut saya mendapatkan pelajaran yang sangat berharga bahwa apa yang saya harapkan memang terkadang tidak sesuai dengan kenyataan tetapi Tuhan lebih tau apa yang terbaik untuk saya.